

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah Salah satu bidang bisnis yang bisa terus berkembang pada perekonomian nasional. Banyak bisnis-bisnis skala akbar dalam aneka macam sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami penurunan pendapatan bahkan hingga terhenti aktifitasnya lantaran tidak mampu membiayai aktifitasnya, sehiga berhimbis pada bertambahnya lapangan kerja hingga pengurangan lapangan pekerjaan. Oleh karenanya Pengembangan (UMKM) pada upayakan supaya bisa menambah lapangan pekerjaan khususnya pada kelurahan kambo.

UMKM adalah bisnis yang bersifat bisnis perseorangan, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian, atau lima keterampilan. Penggunaan kapital buat membuka bisnis UMKM relatif sedikit dan teknologi yang dipakai cenderung sederhana bahkan sanggup berjalan tanpa menggunakan teknologi. Namun Ada beberapa duduk perkara sebagai kendala para pelaku UMKM untuk berbagi bisnis. Diantaranya, modal kerja untuk membangun bisnis dan membiayai bisnis sehari-hari tidak terkelola dengan baik dan pengelolaan keuanan yang kurang diperhatikan yang mengakibatkan tidak maksimalnya pendapatan dan merusak perkembangan bisnis. Modal kerja sendiri dana yang ditanamkan ke pada aktiva lancar buat membiayai operasi. Atau dana untuk memulai suatu usaha dan membangun suatu usaha tersebut untuk menerima keuntungan.

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba yang besar menurut operasi bisnis yang dijalankan. Keuntungan yang dibutuhkan akan tercapai bila perusahaan bisa bekerja secara efisien. Dalam beraktivitas perusahaan membutuhkan faktor-faktor produksi yang salah satunya merupakan modal kerja. Dengan berkembangnya teknologi dan semakin meningkatnya spesialisasi pada perusahaan, dan makin banyaknya perusahaan bisa menjadi besar, maka faktor produksi modal memiliki peranan penting pada mendorong berkembangannya suatu perusahaan.

Kambo adalah salah satu desa yang berada pada ketinggian (*high land*) sang rakyat Kota Palopo sekitarnya biasa disebut “titik paling latif memandang Kota Palopo”. Data BPS Kota Palopo Tahun 2020 menjelaskan bahwa pada tahun 2019 jumlah penduduk Kambo berjumlah 1080 Jiwa dengan mayoritas mata pencaharian sektor pertanian, perkebunan kehutanan. Hasil wawancara tim penelitian menggunakan salah satu tokoh masyarakat (Irsal, umur 40 tahun), tokoh pemuda (Yusup, umur 25 tahun) dan Lurah Kambo (Arifin. M, umur 55 tahun) & laporan Palopo Urban Forum (salah satu organisasi non pemerintah di kota Palopo) tahun 2020, bisa diidentifikasi aneka macam potensi desa Kambo baik pada bidang pertanian, perkebunan, lebah madu trigona dan pariwisata.

Modal kerja adalah dana yang dipakai buat membiayai aktivitas operasional perusahaan dari hari ke hari seperti untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya. Modal kerja biasa diartikan sebagai total aset lancar dikurangi menggunakan total liabilitas jangka pendek. Pengelolaan modal kerja

yang baik sangat penting supaya ke langsunan usaha dalam suatu perusahaan bisa dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan (Rahmawati, 2019).

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, di Kelurahan Kambo terdapat usaha masyarakat yang menjual berbagai minuman tradisonal. Usaha tersebut terus berkembang hingga mempunyai banyak peminat. Akan tetapi, perkembangannya tidak mampu mengelola modal usahanya sehingga memperoleh laba yang lebih tinggi (Rahmawati, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Modal kerja terhadap Tingkat Laba pada Pelaku Usaha UMKM di Kelurahan Kambo Kota Palopo”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Pengaruh Pengelolaan Modal kerja terhadap Tingkat Laba Pada Pelaku Usaha UMKM di Kelurahan Kambo Kota Palopo”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui **Pengelolaan Modal Usaha terhadap Tingkat Laba pada Pelaku Usaha UMKM di Kelurahan Kambo Kota Palopo.**

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Hasil Penelitian Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan memotivasi penenlitian-penelitian selanjutnya terutama mengenai pengelolaan modal kerja dan tingkat laba.

1.4.2 manfaat praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan yang berada pada posisi pengelolaan modal kerja supaya dapat menggunakan analisis ini sebagai alternatif untuk meningkatkan profitabilitas sesuai kondisi perusahaan.
- b. Bagi peneliti sebagai sarana untuk menerapkan serta membandingkan antara ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya secara langsung pada objek penelitian, sehingga dapat mengetahui penerapan teori dalam perusahaan serta menambah informasi atau pengetahuan dan pengalaman dalam dunia kerja.

1.4.3 manfaat kebijakan

Akademis Sebagai bahan referensi dan studi pustaka bagi pihak-pihak luar yang ingin mengadakan penelitian sehubungan dengan modal kerja dan profitabilitas.

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Batasan masalah dilakukan agar penelitian terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian ini tidak akan menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti

membatasi penelitian ini pada masalah pengaruh Pengelolaan Modal Usaha terhadap Tingkat Laba pada Pelaku Usaha UMKM di Kelurahan Kambo Kota Palopo.

BAB II

TINJAUAN PENELITIAN

2.1 Tinjauan Peneliatian

2.1.1 Laporan keuangan

Laporan keuangan pada umumnya merupakan hasil dari suatu pencatatan transaksi- transaksi yang terjadi pada perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan yang dibuat dan disusun harus sesuai dengan aturan standar yang berlaku (Santoso, 2016). Setelah seluruh data transaksi dicatat selanjutnya dianalisis sehingga dapat menjadi suatu informasi untuk mengetahui kondisi keuangan dan posisi perusahaan terkini. Laporan keuangan merupakan dasar untuk menentukan langkah apa yang akan diambil oleh perusahaan untuk saat sekarang ini dan kedepannya, dengan melihat berbagai persoalan yang timbul baik kelemahan ataupun kelebihan yang dimiliki.

Menurut (Santoso, 2016) Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis. tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing- masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun (Santoso, 2016), yaitu:

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Arus Kas
- d. Laporan Perubahan Ekuitas
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

2.1.2 Modal Kerja

2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut (Hijrawati, 2020) Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produksi atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi mau pun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produksi maupun dalam pemasaran, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. modal adalah sebagai kolektifitas dari barang – barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan.

2.1.2.2 Pengelolaan Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja untuk merupakan kegiatan yang berkaitan dengan manajemen current account perusahaan yaitu aktiva lancar dan hutang lancar. Pengelolaan-pengelolaan aktiva lancar secara efektif dengan menggunakan kebijakan yang tepat akan memberikan hasil berupa laba yang ditargetkan. Efektivitas modal kerja merupakan suatu ukuran bagaimana modal kerja (kas, piutang dan persediaan) perusahaan dapat digunakan sebaik baiknya dalam melakukan proses produksi sehingga akan dapat volume penjualan yang sudah ditargetkan dan tujuan perusahaan untuk mendapat laba dari pendapatan penjualan Santoso, T. (2016).

Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar kelangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan. Dalam mengelola modal kerja, manajer suatu perusahaan harus teliti dalam mengelola modal kerja sehingga modal kerja yang terdapat pada perusahaan bisa digunakan secara efektif dan efisien pada masa mendatang. Manajer juga diharapkan mampu mengetahui pengelolaan maupun perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana perusahaan dimasa yang akan datang. Selain itu, perusahaan harus menghindari yang namanya kelebihan dan kekurangan modal kerja dimana jika terjadi kelebihan modal kerja maka akan mengakibatkan adanya dana yang menganggur sehingga mengabaikan kesempatan untuk mendapatkan laba. Kemudian jika kekurangan modal maka akan mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan dalam menyelesaikan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya (Rahmawati, 2019).

Pengelolaan Modal Kerja merupakan kegiatan yang berkenaan dengan manajemen current account perusahaan yaitu aktiva lancar dan hutang lancar (Nuramila, 2018). Pengelolaan modal kerja dalam suatu perusahaan merupakan semua kegiatan yang mengacu pada penataan seluruh aktiva lancar dan hutang lancar. Pengelolaan modal kerja dimaksudkan agar manajemen dapat mengetahui apakah perusahaan berada dalam keadaan yang kelebihan modal kerja atau kekurangan modal kerja, sehingga dapat mengelola modal kerjanya secara seimbang dan mendapatkan laba yang optimal.

Menurut (Rahmawati, 2019) Pengelolaan modal kerja dipengaruhi oleh elemen–elemen dalam modal kerja diantaranya yaitu:

- a. Pengelolaan kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan dapat memenuhi kewajiabn finansialnya, tapi apabila kas yang besar tidak di imbangi dengan kenaikan penjualan maka tingkat perputaran akan menjadi rendah sehingga penggunaan 16 kas menjadi tidak efektif. Perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut.
- b. Pengelolaan Piutang merupakan penjualan secara kredit yang bertujuan untuk meningkatkan atau untuk mencegah penurunan penjualan. Piutang yang terlalu besar mengakibatkan perusahaan akan menanggung beban modal yang besar. Perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut.

2.1.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal

kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja (Supriadi & Puspitasari, 2012), yaitu:

1) Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerja.

2) Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

Hal yang perlu diketahui dari syarat- syarat kredit dalam hal ini adalah:

a) Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan

b) Syarat penjualan barang

Syarat pembelian barang atau bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar, demikian pula sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan persediaan.

Dalam syarat penjualan apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti sepotong harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/60 net 60 juga akan memengaruhi penjualan kredit.

Agar modal kerja yang diinvestasikan dalam sektor piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini di samping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih (macet) (Romadhona, 2012).

1) Waktu Produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

2) Tingkat perputaran persediaan

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

2.2 Tiangakt laba

2.2.1 Pengertian Laba

Menurut (Subekti, 2011) laba adalah ukuran kinerja perusahaan. Laba yang diperoleh dapat diakumulasi menjadi saldo laba (*retained earning*) atau dibagi sebagai dividen. Sifat saldo laba adalah akumulatif. Artinya saldo laba menunjukkan jumlah laba yang belum dibagikan kepada pemilik termasuk didalamnya adalah laba periode terakhir.

Menurut (MORIDU, 2017) laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

2.2.2 Jenis-jenis laba

Menurut (MORIDU, 2017) Laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, diantaranya

1) Laba Bruto

Selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan disebut laba bruto (*greoss profit*) atau margin kotor (*gross margin*). Disebut bruto karna jumlah ini masi harus dikurangi dengan beban – beban usaha.

2) Laba usaha

Selisih antara laba bruto dan laba beban usaha disebut laba usaha (*income from operation*) atau laba operasi (*operationg incme*). Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata – mata dari kegiatan utama perusahaan.

3) Laba bersih

Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah (*not profit*) jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apa bila perusahaan menderita rugi angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah bersi (*net loss*).

Menurut Hery laba dapat di golongan menjadi beberapa jenis, diantaranya:

1. Laba Kotor
2. Laba oprasional
3. Laba sebelum pajak penghasilan
4. Laba atau rugi bersih
5. Laba per lebar saham perusahaan

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran

pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Tujuan dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Keuntungan atau laba (profit) adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu tertentu. Laba bersih yang terkandung dalam laporan laba rugi merupakan komponen yang sangat berpengaruh pada saham. Hal ini dikarenakan salah satunya dipengaruhi oleh kinerja keuangan emitan. Jika laba perusahaan meningkat, maka saham perusahaan tersebut pun akan naik, sebaliknya jika perusahaan merugi, maka saham perusahaan tersebut akan turun.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menentukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

No	Nama judul dan tahun penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
1	(Firdaus, 2018) “Analisis Penggunaan Modal Usaha Dalam Upaya Untuk Memaksimalkan Laba Pada UD. 135	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan modal kerja (perputaran kas dan persediaan) dalam memaksimalkan laba pada UD. 135 Sinar	hasil penelitian diketahui bahwa Kinerja pengelolaan modal kerja belum berjalan efektif dan efisien dapat dilihat dari (1) perputaran kas dikategorikan kurang baik karena

	Sinar Galesong”.	Galesong. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.	dibawah standar rata-rata industri yaitu 10 kali (2) perputaran persediaan tidak berlaku karena UD 135 Sinar Galesong tidak memiliki persediaan disebabkan karena ikan laut yang disalurkan ke daerah-daerah khususnya Sulawesi Selatan diambil dari nelayan warga setempat yang berada di galesong utara Kab. Takalar yang sifatnya langsung habis (3) analisis ROA, ROE dan NPM juga belum efisien didalam UD 135 Sinar Galesong selain tidak dapat mencapai standar rata-rata industri juga kinerja yang dihasilkan didalam
--	------------------	---	--

			usaha belum efektif.
2	(Rahmawati, 2019) dengan judul “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Laba (Studi kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2018)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja terhadap peningkatan laba pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014 sampai dengan tahun 2018.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada perhitungan <i>current ratio</i> mengalami penurunan setiap tahunnya begitu juga dengan perhitungan <i>quick ratio</i> mengalami penurunan setiap tahunnya, pada perhitungan <i>cash turn over</i> dan <i>inventory to net working capital</i> mengalami fluktuatif atau keadaan berubah-ubah disebabkan perbandingan aset lancar dan kewajiban jangka pendek yang mengalami peningkatan dan penurunan. Rasio Profitabilitas pada perhitungan profit margin, <i>return on investment</i> dan <i>return on equity</i> juga mengalami fluktuatif

			setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena penjualan pada tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan, sedangkan laba setelah pajak mengalami perubahan setiap tahunnya.
3	(Subekti, 2011) Dengan Judul “Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Jenis Usaha Terhadap Laba Usaha Mustahik (Studi pada UMKM Binaan BAZNAS Kota Malang.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh modal BAZNAS, modal pribadi, lama usaha, dan jenis usaha terhadap laba usaha mustahik pada UMKM binaan BAZNAS Kota Malang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal pribadi dan jenis usaha berpengaruh signifikan terhadap laba usaha, sedangkan modal BAZNAS dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha mustahik.
4	(Nuramila, 2018) “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum	penelitian ini untuk mengetahui apakah pengelolaan modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas dan efisien pada perusahaan daerah air minum (PDAM)	Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja dilihat dari perputaran kas cukup baik, dan

	(PDAM) Kota Makassar.	kota makassar periode 2014-2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Kuantitatif deskriptif.	perputaran piutang tidak baik karena mengalami penurunan. Sedangkan Profitabilitas dilihat dari <i>net profit margin</i> cukup baik, <i>return on assets</i> tidak baik karena mengalami penurunan, dan <i>return on equity</i> sangat tidak baik karena mengalami penurunan drastis.
5	(Santoso, 2016) “analisis modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) (studi kasus pada umkm bakso pradah di kota samarinda)”	bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Modal Kerja dan Pengelolaan Keuangan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus pada UMKM Bakso Pradah Samarinda. Untuk memperoleh data dari variabel tersebut peneliti melakukan	Hasil secara simultan dengan uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja dan pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

		observasi secara langsung pada UMKM Bakso Pradah Samarinda.	
6	(Sukoco et al., 2015) ”Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi Ud. Sari Tani Tenggerajo Kedungpring Lamongan”	Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan penghitungan analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, uji t dan uji F.	Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa, modal usaha dan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha, dan variabel penjualan (X_2) berpengaruh paling dominan terhadap laba usaha UD. Sari Tani.
7	(Supriadi & Puspitasari, 2012) Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas (Studi Kasus pada UD Warna Jaya Periode 2011-2013)	Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipilih adalah dengan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif atau Quantitatif Research yaitu suatu metode penelitian yang bersifat induktif,	Dan hasil penelitian ini adalah internal perusahaan yang dimiliki UD Warna Jaya kuat karena modal kerja yang ada dikelola dengan baik

		objektif dan ilmiah di mana data yang di peroleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai, dan dianalisis dengan analisis statistik.	dan teliti, sedangkan eksternal perusahaannya terjaga karena belum ada produk pengganti yang bergizi dan ekonomis.
8	(MORIDU, 2017) “analisis efisiensi pengelolaan modal kerja pada perusahaan daerah air minum (pdam) kabupaten bangkai	Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan daerah air minum kabupaten bangkai dari bulan juni hingga agustus 2017 dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi.	Berdasarkan hasil penelitian rasio likuiditas terdiri dari curret rati, quick ratio dan rentabilitas yang terdiri dari gross profit margin, profit maargin, return on asset , dan return on equity secara keseluruhan perhitungan rasio dalam mengukur efisiensi pada perusahaan daerah air

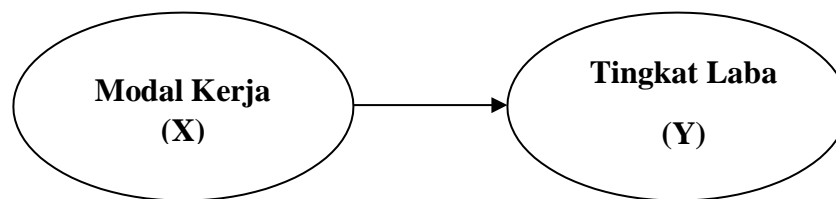
			<p>minum kabupaten banggai selama kurang waktu 2013 sampai dengan tahun 2016 adalah waktu kurang efisien</p>
9	<p>(Wahyudi, 2016) “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Menilai Return On Investment (Roi) (Studi Kasus Pada Perusahaan Pt Gudang Garam Tbk Periode 2010-2014)</p>	<p>penelitian ini adalah PT Gudang Garam Tbk dan objek penelitian Laporan keuangan periode 2010-2014 yang meliputi pos-pos dalam laporan Neraca dan laporan Laba Rugi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kinerja pengelolaan modal kerja dilihat dari (1) perputaran modal kerja dikategorikan kurang karena dibawah 6 kali (2) perputaran kas sudah baik karena sudah di atas 10 kali (3) perputaran piutang</p>

			<p>sudah baik karena sudah mencapai di atas 7,2 kali (4) perputaran persediaan masih dikategorikan kurang karena di bawah dari standar industri yaitu 3,4 kali. Kinerja ROI perusahaan sudah baik karena sudah berada di atas standar rata-rata industri yaitu 5,08 kali.</p>
10	<p>(Fiania et al., 2021)</p> <p>Pengaruh Modal Usaha Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro (Studi Kasus Pedagang Bakso Di Kecamatan Patumbak</p>	<p>bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang baik secara parsial maupun secara simultan. Tehnik</p>	<p>Dari hasil penelitian ini menyatakan pengaruh variabel Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan yang ditunjukkan dari analisis regresi berganda $Y = 1,473 + 0,686X_1 + 0,317X_2$. Hasil</p>

	Kabupaten Deli Serdang)	pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel Purposive sampling.	<p>korelasi menunjukkan adanya hubungan dengan nilai korelasi 0,659 dan $R^2 = 0,435$ atau 43,5%.</p> <p>Menunjukkan bahwa antara variabel Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan mempunyai pengaruh sebesar 43,5 % terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang dan selebih nya 56,5% merupakan pengaruh yang datang dari faktor-faktor lain seperti cita rasa, tekstur makanan dan lain-lain.</p>
--	-------------------------	---	--

2.4 Kerangka Konseptual

Menurut kerangka berpikir adalah model (gambar) berupa konsep tentang hubungan antara variabel satu dengan berbagai faktor lainnya. Pada penelitian ini penulis akan mengungkapkan bahwa bagaimana pengelolaan modal kerja terhadap tingkat laba pada pelaku usaha kuliner tradisional di kelurahan kambo kota palopo dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan analisis rasio profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang berkaitan, penulis mengemukakan kesimpulan sementara adalah sebagai berikut : “Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada Pelaku Usaha UMKM di Kelurahan Kambo Kota Palopo”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian ilmiah yang sistematis dengan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, baik pada bagian-bagian maupun pada hubungannya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kambo Kota Palopo. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih 2 bulan terhitung mulai dari Juli-Agustus 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2021) definisi Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur atau yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2021) dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah

metode sampling jenuh atau sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel karena pengambilan sampel relative kecil.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu pengelolaan modal kerja sebagai (X) terhadap variabel dependen yakni tingkat laba sebagai (Y).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah kuesioner yang disebar kepada pelaku usaha UMKM yang ada di kelurahan Kambo, kecamatan Mungkajang, Kota Palopo.

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) yang berisi pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Peneliti menggunakan kuesioner langsung, dimana kuesioner ini diantar langsung kepada responden di kelurahan Kambo.

3.6 Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional dari berbagai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Modal kerja Menurut (Fiania et al., 2021) dalam Prayogo & Masqudi (2016) Modal kerja diidentifikasi sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya, biasanya modal kerja yang digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

Dalam penelitian ini modal kerja termasuk kedalam variabel independent (X) karena variabel tersebut merupakan variabel yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Indikator modal kerja dalam UMKM yang digunakan yaitu indikator jumlah modal kerja, sumber modal kerja, dan penggunaan modal kerja pada UMKM minuman tradisional di kelurahan Kambo Kota palopo.

- b. Laba Menurut (Fiania et al., 2021), laba adalah imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa, sehingga laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa). Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini pendapatan merupakan variabel dependen (Y). Indikator laba UMKM yang digunakan yaitu indikator seluruh hasil penjualan yang diperoleh oleh UMKM dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini indikator diatas akan dituangkan dalam pertanyaan melalui wawancara dengan pemilik warung minuman tradisional di Kelurahan kambo Kota Palopo.

3.7 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data penelitian semua terkumpul. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang memiliki 5 poin rating yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.8 Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah kuesioner kembali dan sudah diisi oleh responden adalah metode analisis yang sesuai untuk digunakan. Selanjutnya yaitu memberikan dan menjumlahkan bobot jawaban dari pertanyaan setiap variabel.

Metode analisis yang digunakan peneliti yaitu uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji hipotesis dan analisis linear berganda.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (MORIDU, 2017) tujuan dari uji statistik deskriptif adalah untuk menguji dan mendeskripsikan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa yang berisi variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar, maksimum dan minimum, dan kemudian diikuti penjelasan berupa narasi tentang interpretasi isi tabel tersebut.

3.8.2 Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti akan digunakan sebagai alat pembuktian hipotesis. Untuk menguji keabsahan jawaban dari responden agar instrumen layak dipakai maka peneliti akan melakukan pengujian berikut ini:

1. Uji Validitas

Menurut (Wahyudi, 2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$. Kriteria pengujian apabila nilai $\text{pearson correlation} < r_{\text{table}}$ maka item pernyataan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai $\text{pearson correlation} > r_{\text{table}}$ maka item pernyataan dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Wahyudi, 2016). Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam menguji reliabilitas data pada penelitian akan menggunakan formula *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2016).

3.8.3 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Variabel (Uji Statistik t)

Menurut (Fiania et al., 2021) Uji t merupakan pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen signifikan terhadap variabel dependen yang dipormulasikan dalam model. Uji ini merupakan uji lanjutan ketika ada kepastian dari uji F yang hasilnya signifikan. Kriteria sigifikansi variabel untuk teknik analisis regresi linear berganda sama dengan kriteria signifkansi pada teknik analisis regresi linear sederhana. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai signifkansi p. jika hasil analisis menunjukan nilai $p \leq 0,05$ maka pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen secara statistic signifikan pada level alfa sebesar 5%. Sebaliknya jika hasil analisis menunjukan nilai $p > 0,005$, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistic tidak signifikan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Fiania et al., 2021) Uji koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel yang dimasukkan dalam model regresi, dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R² meskipun variabel yang dimasukkan itu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, Adjusted R Square (R²). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan unsur jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan, maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun akibat adanya penambahan variabel baru dalam model.

3.8.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Model analisis data yang digunakan dalam model regresi sederhana, yaitu model yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi berganda variabel tergantung (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat.

Dalam model diatas terlihat bahwa variabel terikat dipengaruhi dua atau lebih variabel bebas, berdasarkan pemaparan diatas maka model persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y=a + bx + e}$$

Keterangan :

Y = Tingkat Laba

a = Konstan (Intercept)

b = Koefisien Regresi

X = Modal Kerja

e = nilai error

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

4.1.1 Gambara Umum

Tempat Objek Penelitian di kelurahan Kambo Kota Palopo, seringkali dikaitkan dengan Datu Luwu, We Kambo Opu Daeng Risompa Sultanarah Zaenab atau Andi Kambo. Namun menurut penuturan warga, nama wilayah Kambo sudah ada sebelum Andi Kambo datang bersembunyi ke wilayah tersebut di masa perang melawan pemerintah kolonial. Kata Kambo menurut Basse M. Ratu, berasal dari bahasa Tae' "sang goppo-goppo" atau "sang lappo'-lappo'" yang artinya satu tumpukan.

Kambo adalah titik paling indah memandang Kota Palopo. Di tempat ini, Kota Palopo mendapat 2 perspektif sekaligus. Jika memandang secara "outward", kita akan menemukan Palopo sebagai sebuah lanskap kota dengan kawasan terbangun yang intens, dinamis dan bercirikan urban. Namun, jika memandang secara "inward", kita akan menemukan Palopo sebagai sebuah lanskap kampung di atas bukit yang masih permai, adem, dan bercirikan rural.

Inilah yang menjadikan Kambo berbeda. Kambo dianugerahi banyak spot yang indah. Sebagai kampung, ia adalah habitat atau tempat hidup bagi 1.080 jiwa warga Kambo. Sebagai wilayah yang berbatasan langsung dengan hutan lindung, buah-buahan dan produk hutan non kayu lainnya menjadi andalan. Sebagai destinasi wisata, angka kunjungan wisata ke Kambo semakin membaik.

Pertumbuhan ekonomi Kota Palopo yang semakin meningkat mengidentifikasi bahwa Kota Palopo telah mengalami kemajuan. Hal ini didukung dengan makin banyaknya unit usaha baik dalam skala mikro, kecil dan menengah. Pertumbuhan UMKM di Kota Palopo juga telah berkembang pesat dari tahun ke tahun. Kota Palopo yang terbagi menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan ini memiliki 6.780 UMKM. Jumlah ini terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 yang hanya memiliki 4.395 unit UMKM. Khusus di Kelurahan Kambo memiliki sebanyak 40 UMKM.

4.1.2. Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengujian data angket responden, diketahui bahwa hasil uraian angket mengenai karakteristik responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah: jenis kelamin, usia, pendidikan, dan masa kerja. Tabel berikut merangkum hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti:

a. Responden berdasarkan usia

Dalam penelitian tersebut, data demografi berdasarkan usia berkisar antara kurang dari 30 tahun hingga 31 hingga 40 tahun, 41 hingga 50 tahun, dan lebih dari 50 tahun. Tabel 1 menunjukkan data demografi responden berdasarkan usia.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 30 Tahun	2	5%
31 – 40 Tahun	13	32,5%
41 – 50 Tahun	21	52,5%
> 50 Tahun	4	10%
Jumlah	40	100%

Sumber: data di oleh, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden pelaku UMKM di Kelurahan Kambo Kota Palopo Mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 41-50 tahun, sebanyak 21 orang atau 52,5 persen, disusul usia 31-40 tahun, sebanyak 13 orang atau 32,5 persen, usia > 50 tahun, dengan jumlah responden terbanyak. sebagai 4 orang atau 10%, dan usia 30 tahun, dengan sedikitnya 2 orang atau 5%. Akibatnya, pelaku UMKM di Desa Kambo Kota Palopo didominasi oleh mereka yang berusia 41-50 tahun.

b. Responden berdasarkan jenis kelamin

Penelitian ini memasukkan data demografi pria dan wanita berdasarkan usia.

Tabel 4.2 menampilkan data demografi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	31	77,5%
Laki-Laki	9	22,5%
Jumlah	40	100%

Sumber: Data diolah,2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden pelaku UMKM di Kelurahan Kambo Kota Palopo Mayoritas (31 orang atau 77,5 persen) adalah laki-laki, sedangkan sisanya (9 orang atau 22,5 persen) adalah perempuan. Akibatnya, perempuan mendominasi pelaku UMKM di Desa Kambo, Kota Palopo.

c. Responden berdasarkan pendidikan terakhir

Data demografi responden berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian meliputi SD/MI, SMP/MTs, SMA/Sederajat dan S1. Adapun data demografi responden berdasarkan pendidikan terakhir disajikan pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD/MI	7	17,5%
SMP/MTs	9	22,5%
SMA/Sederajat	22	55%
S1	2	5%
Jumlah	40	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden pelaku UMKM di Kelurahan Kambo Kota Palopo mayoritas mempunyai pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 22 responden atau 55%, SMP/MTs sebanyak 9 responden atau 22,5%, SD/MI sebanyak 7 responden atau 17,5% dan yang terendah S1 sebanyak 2 orang atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir pelaku UMKM di Kelurahan Kambo Kota Palopo lebih banyak berpendidikan terakhir SMA/Sederajat karena dengan pendidikan yang tinggi maka akan memberikan atau mengubah cara pandang tentang bagaimana membuka kesempatan kerja tanpa harus mengandalkan perusahaan atau instansi.

d. Responden berdasarkan jenis usaha

Data demografi responden berdasarkan jenis usaha dalam penelitian meliputi usaha dagang dan jasa. Adapun data demografi responden berdasarkan jenis usaha disajikan pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Dagang	40	100%
Jasa	0	0%
Jumlah	40	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden pelaku UMKM di Kelurahan Kambo Kota Palopo mayoritas jenis usaha responden adalah dagang sebanyak 40 responden atau 100% sedangkan untuk jenis usaha jasa sebanyak 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kelurahan Kambo Kota Palopo didominasi jenis usaha dagang.

e. Responden berdasarkan lama usaha

Data demografi responden berdasarkan lama usaha dalam penelitian meliputi kurang dari 5 tahun, 6 sampai 10 tahun, dan lebih dari 10 tahun. Adapun data demografi responden berdasarkan lama usaha disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan lama usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
< 5 Tahun	13	32,5%
6-10 Tahun	16	40%
>10 Tahun	11	27,5
Jumlah	40	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden pelaku UMKM di Kelurahan Kambo Kota Palopo mayoritas lama usaha dalam penelitian ini 6-10 tahun sebanyak 16 usaha atau 40%, < 5 tahun sebanyak 13 usaha atau 32,5% dan yang terendah >10 tahun sebanyak 11 usaha atau 27,5%. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa UMKM di Kelurahan Kambo Kota Palopo didominasi oleh usaha berumur 6-10 tahun.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang dianggap relevan dalam mengungkapkan suatu keadaan atau gambaran yang dialami oleh responden sehingga dapat menjadi suatu sampel penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui kerelevan kuesioner tersebut yang menjadi alat ukur penelitian, apakah layak digunakan dalam mengumpulkan data dari responden atau para pelaku UMKM yang berada di Kelurahan Kambo Kota Palopo.

Dalam melakukan uji validitas dilakukan penyebaran kuesioner sebanyak 40 data kuesioner kepada responden, hal ini dilakukan dengan meminimalkan hasil kevaliditas dari pengujian variabel independen yaitu pengelolaan modal kerja (X), serta variabel dependen yaitu tingkat laba (Y). Hasil uji validitas tersebut, peneliti telah melakukan pengujian menggunakan bantuan aplikasi Statistical Program and Service Solution (SPSS) Type 26, Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Modal Kerja

Item Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	r tabel	Keterangan
X1	0.717	0.3061	Valid
X2	0.740	0.3061	Valid
X3	0.701	0.3061	Valid
X4	0.758	0.3061	Valid
X5	0.516	0.3061	Valid
X6	0.709	0.3061	Valid

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2022

Berdasarkan dari data pada tabel di atas adalah hasil uji validitas data yang berhubungan dengan variabel pengelolaan modal kerja (X), hasil pengujian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil dari seluruh nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dimana nilai r tabel sebesar 0,3061. Dapat disimpulkan bahwa data-data yang diperoleh dari kuesioner jawaban responden yang berkaitan variabel pengelolaan modal kerja (X) dapat dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Daya Saing

Item Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	R tabel	Keterangan
Y1	0.590	0.3061	Valid
Y2	0.732	0.3061	Valid
Y3	0.700	0.3061	Valid
Y4	0.631	0.3061	Valid
Y5	0.627	0.3061	Valid
Y6	0.575	0.3061	Valid

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2022

Berdasarkan dari data pada tabel di atas adalah hasil uji validitas data yang berhubungan dengan variabel tingkat laba (Y), hasil pengujian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil dari seluruh nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dimana nilai r tabel sebesar 0,312. Dapat disimpulkan bahwa data-data yang

diperoleh dari kuesioner jawaban responden yang berkaitan variabel tingkat laba (Y) dapat dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode Statistic Cronbach Alpha dengan signifikansi yang digunakan sebesar 0,60 dimana jika nilai Cronbach Alpha dari suatu tabel lebih besar dari 0,6 maka butir pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai. Sebaliknya, jika nilai Cronbach Alpha lebih kecil dari 0,6 maka butir pernyataan tersebut tidak reliabel. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengelolaan Modal Kerja	0,771	Reliabel
Tingkat Laba	0,756	Reliabel

Sumber: Data yang diolah di SPSS tahun 2022

Berdasarkan dari data pada tabel di atas adalah hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel, karena nilai Cronbach's Alpha pada variabel pengelolaan modal kerja (X) sebesar 0,771, dan variabel tingkat laba (Y) sebesar 0,756. Dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh dari seluruh instrumen pernyataan angket pada setiap variabel memenuhi syarat reliabilitas instrumen.

4.2.2 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Metode dari regresi linear sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui besaran tingkat pengaruh antara pengelolaan modal kerja dengan tingkat laba,

maka dari itu penelitian menyajikan hasil dari uji regresi linear sederhana berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.710	1.573		12.528	0.000
	Pengelolaan modal kerja	0.306	0.085	0.504	3.594	0.001

a. Dependent Variable: Tingkat Laba

Sumber: Data yang diolah di SPSS tahun 2022

Pada output ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam kasus ini, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 19,710 + 0,306 + e$$

Dengan demikian dijelaskan:

- Nilai Konstanta sebesar 19,710 menunjukkan bahwa jika pengelolaan modal kerja tidak bernilai 0 (Nol) maka tingkat laba sebesar 19,710.
- Nilai koefisien pengelolaan modal kerja sebesar 0,306 menunjukkan bahwa jika pengelolaan modal kerja naik sebesar satu satuan maka nilai tingkat laba juga akan naik sebesar 0,306.

4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis parsial untuk melihat apakah ada pengaruh independen terhadap variabel tertentu. Berikut hasil pengujian hipotesis penelitian ini adalah koefisien uji determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

kemampuan variabel independen pengelolaan modal kerja mampu menjelaskan variabel dependen tingkat laba. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji-t).

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.710	1.573		12.528	0.000
	Pengelolaan modal kerja	0.306	0.085	0.504	3.594	0.001

a. Dependent Variable: Tingkat Laba

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian di atas didapatkan nilai t hitung 3,594 > t tabel sebesar 0,3061 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa diduga pengelolaan modal kerja berpengaruh terhadap tingkat laba dinyatakan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan modal kerja (X) berpengaruh terhadap variabel tingkat laba (Y).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien uji determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen pengelolaan modal kerja mampu menjelaskan variabel dependen tingkat laba. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,504 ^a	0,254	0,234	1,989

a. Predictors: (Constant), Pengelollaan Modal Kerja

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2022

Berdasarkan nilai R Square pada tabel di atas maka dijelaskan bahwa nilai r^2 yakni sebesar 0,254 atau sama dengan 25,4%. Hal ini berarti pengelolaan modal kerja berpengaruh terhadap tingkat laba (Y) dengan tingkat persentase sebesar 24,4% sedangkan sisanya sebesar 75,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

4.3 Pembahasan

Pengujian dilakukan melalui signifikansi koefisien regresi variabel Kualitas pengelolaan modal kerja. Pengelolaan modal kerja memiliki nilai koefisien sebesar 3,594 sedangkan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,001. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, ini berarti pengaruh pengelolaan modal kerja tingkat laba UMKM signifikan. Koefisien-koefisien persamaan regresi linear sederhana dengan Nilai Konstanta sebesar 19,710 menunjukkan bahwa jika pengelolaan modal kerja tidak bernilai 0 (Nol) maka tingkat laba sebesar 19,710. Nilai koefisien pengelolaan modal kerja sebesar 0,306 menunjukkan bahwa jika pengelolaan modal kerja naik sebesar satu satuan maka nilai tingkat laba juga akan naik sebesar 0,306.

Sedangkan R Square pada tabel di atas maka dijelaskan bahwa nilai r^2 yakni sebesar 0,254 atau sama dengan 25,4%. Hal ini berarti pengelolaan modal kerja berpengaruh terhadap tingkat laba (Y) dengan tingkat persentase sebesar 24,4% sedangkan sisanya sebesar 75,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia memberikan nilai t yang bernilai positif 3,594 dengan tingkat signifikansi 0,001. Sehingga hipotesis diterima yaitu pengelolaan modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat laba UMKM di Kelurahan Kambo Kota Palopo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal yang dikeluarkan seseorang maka dapat meningkatkan laba penjualan. Hal ini berarti dengan adanya pengelolaan modal kerja yang baik dalam maka dapat meningkatkan pendapatan seseorang. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kelurahan Kambo Kota Palopo mengaku bahwa pengelolaan modal kerja yang dimiliki masih kurang dan mereka juga menganggap bahwa dengan meningkatkan tingkat laba maka diperlukan modal kerja yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2020) yang mengemukakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan bagi pelaku usaha UMKM.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan yaitu mengenai pengelolaan modal kerja dan pengaruhnya terhadap tingkat laba UMKM di Kelurahan Kambo Kota Palopo, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja pada UMKM di Kelurahan Kambo Kota Palopo mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bagus pengelolaan modal kerja yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka akan semakin tinggi laba yang dilakukan didapatkan oleh pelaku usaha UMKM.

5.2 Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan oleh penelitian berdasarkan kesimpulan diatas yaitu untuk meningkatkan laba usaha maka pelaku UMKM haues lebih meningkatkan pemahaman terhdapat ilmu akuntansi dengan baik dan benar.

Penelitian ini hanya meneiti tantang pengelolaan modal kerja dan pengaruh terhadap tigkat laba pelaku usaha UMKM, masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat laba. Sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat laba pelaku usaha UMKM yang tidak diteliti oleh peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Fiania, D., Widianti, H., & Karunia, A. (2021). Pengaruh Modal Usaha Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro (Studi Kasus Pedagang Bakso Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Firdaus, H. (2018). Analisis Penggunaan Modal Usaha Dalam Upaya Untuk Memaksimalkan Laba Pada UD. 135 Sinar Galesong. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Hijrawati. (2020). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Return On Assets Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei).
- MORIDU, I. (2017). Analisis Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kabupaten Banggai" *Jurnal Ilmiah Manajemen Emor* 1(2):32-41
- Nuramila. (2018). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. Makassar
- Rahmawati. (2019). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Laba.
- Romadhona, sahrul ponto ichsan albukhori. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Sistem Pengukuran Kinerja Karyawan (Studi Pada Pt Bank Papua)* Muhammad, 11, 23–40.
- Santoso, T. (2016). Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) (Studi Kasus Pada

- Umkm Bakso Pradah Di Kota Samarinda) (Vol. 15, Issue 2).
- Subekti. (2011). Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dan Prediksi Efisiensi Lanjutan Penggunaan Modal Kerja. 1–11.
- Sugiyono. (2021). *Buku Metode Penelitian Komunikasi.pdf*.
- Sukoco, A. R. F., N.P, M. W. E., & ZA, Z. (2015). Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Probilitas (Stadi pada UD. Warna Jaya Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis* 22(1):115
- Supriadi, Y., & Puspitasari, R. (2012). PENGARUH MODAL KERJA PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK (Effect of Working Capital to Sales and Profitability). *Jurnal Ilmiah Kesatuan*, 14(March), 72–80.
- Wahyudi, A. (2016). *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Menilai Return On Investment (ROI) Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2010-2014*. 1–117. Skripsi. Universitas Negri Yogyakarta. Yogyakarta